

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN ANAK  
DALAM MELANJUTKAN KE JEJANG PERGURUAN  
TINGGI AGAMA ISLAM  
DI DESA KAYU ARANG KECAMATAN SUKARAJA  
KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh:**

**Hadi Gustiawan**  
**NIM : 1611210160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Hadi Gustiawan

NIM : 1611210160

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Hadi Gustiawan

NIM : 1611210160


Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam  
Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Di Desa  
Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk disidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**

  
**Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I**

**NIP. 196110151984031000**

**NIDN. 2114058901**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma** yang disusun oleh **Hadi Gustiawan**, NIM 1611210160. Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 29 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**

**NIP.196512311998031015**

**Sekretaris**

**Intan Utami, M.Pd**

**NIP. 19901008201903009**

**Penguji I**

**Wiwinda, M.Ag**

**NIP. 19760604200112004**

**Penguji II**

**Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I**

**NIP. 19850429201503007**

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

**NIP. 196903081996031005**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadi Gustiawan

NIM :1611210160


Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas :Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, 2020

Menyatakan,  
  
Hadi Gustiawan  
NIM. 1611210160







## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayang—Mu akhirnya tercapai jua suatu amanah, kewajiban, tujuan dan cita-cita.

Ini bukanlah akhir dari perjalanan dan perjuanganku namun langkah awal untuk mewujudkan mimpi dan membahagiakan orang-orang yang kukasihi dan kusayangi. Kupersembahkan karya kecil ini dengan penuh cinta untuk:

1. Untuk kedua orangtuaku, Ayahanda Muhammad Wahid dan ibunda Sumiyati yang sangat berperan dalam perjuangan ini, orang yang sangat aku cintai dan aku sayangi yang telah mendidik dan membesarkanku tanpa kenal lelah dan putus asa. Do`amu, dukunganmu, penyemangat diri ini agar mampu tersenyum manis didalam masalah yang rumit, hingga aku sampai di titik sekarang ini sekaligus terimakasih atas kasih sayang yang tiada batas dan pengorbanan yang tidak akan pernah terbalas, tiada kata yang dapat melukiskan kasihku padamu ayah ibuku.
2. Terima kasih untuk saudara – saudaraku (Burhannudin dan Suandi) dan keluarga besarku yang sudah memberi support,menasehati, dan memotivasi dalam keadaan apapun.
3. Teruntuk Special Some one yang ku sayangi, yang selalu setia mendampingi dan menyemangati dalam keadaan susah maupun senang, dan selalu setia mendengarkan keluh kesah yang terkadang membuat kesal ( Nurlena Hidayah, S.Pd )
4. Terima kasih untuk sahabat seperjuanganku PAI angkatan 2016 terutama Kelas E, serta teman-teman KKN Angkatan 2019 terutama Kel.129, Magang 1, 2, dan 3 yang senantiasa berbagi ilmu dan berbagi cerita.
5. Semua teman-temanku yang selalu mendukung dan membantu saat dalam keadaan sulit.
6. Ketiga Pona'an ku (Faeza Dylan Putra),(Naufal Danendra R),(Adel) yang selalu menghibur dikala sela sela waktu sengang
7. almarhum Nenek dan Kakek ku,( Dirjo ),( Husein ),( Bassia )
8. Civitas Akademik IAIN Bengkulu dan Almamaterku yang kucintai.

## ABSTRAK

**Hadi Gustiawan**, NIM. 1611210160, 2020. Skripsi yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma**. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN BENGKULU. Pembimbing : 1. Dr. Buyung Surahman, M.Pd Dan Pembimbing 2. Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

**Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Perguruan Tinggi Agama Islam**

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah anak dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam. persepsi masyarakat diatas sebagian besar mengatakan perguruan tinggi itu baik jika dapat mendukung kesejahteraan di masa depan, meskipun demikian tapi tidak semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi agama Islam. Maka hal demikian harus dibangun dari orang tua untuk membangun minat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam, begitu juga anaknya yang memang benar-benar mengerti betapa pentingnya perguruan tinggi agama Islam di masa depan sebagai bekal yang akan kita peroleh didunia maupun di akhirat nantinya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu modal untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas, generasi yang mampu melanjutkan cita-cita bangsa kearah yang lebih baik, maka sistem pendidikan nasional telah menetapkan dalam UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah bahwa pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Maka penekanan terhadap pendidikan anak setelah pendidikan menengah sangat di tekadkan oleh semua pihak dalam melanjutkan pendidikan anak itu sendiri, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia.

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan budaya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sehingga pendidikan mempunyai misi seluruh aspek dengan dinamika hidup manusia serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS



masalah pendidikan adalah dinamis, dengan kata lain pendidikan mempunyai nilai-nilai eksistensi selalu mengikuti perubahan jaman. Akan tetapi minimnya pengetahuan tentang pendidikan berakibat kepada kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan terutama Perguruan Tinggi, maka dari itu timbulah persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan itu tidak terlalu penting.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

*Artinya: bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq (96) : 1-5)<sup>2</sup>*

Ayat ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia. Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah kepada manusia, sebab ia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa. Tamabahan lagi, manusia juga dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan, serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya. Maka dari itu betapa pentingnya suatu pendidikan apalagi pada tahap pendidikan

---

<sup>2</sup>Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta : Cv. Penerbit J-Art , 2005) h. 595

perguruan tinggi yang menekannya untuk mengasa kemampuan berpikir dan ilmu pengetahuan yang lebih jauh lagi dari tingkat pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah atas.

Kemudian dikuatkan dengan hadits perintah menuntut ilmu yang berbunyi:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Artinya: Husain bin Ali meriwayatkan bahwa rasulullah bersabda, “menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam.” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’ala, Al-Qudha’i, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani)<sup>3</sup>*

Dari kedua ayat dan hadits tersebut perintah menuntut ilmu yang disampaikan rasulullah dan perintah Allah SWT, bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi karena mengapa agar manusia dapat menjalankan kehidupan dunia dan akhirat sebaik mungkin.

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah atau sederajat di jalur pendidikan formal ataupun swasta dengan mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang ada di Indonesia dapat berbentuk Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademik, Universitas, dan Institut.

---

<sup>3</sup>Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 7



Perguruan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia yang terdidik, yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian dan dapat menyebarkan ilmu pengetahuan yang didapat kepada masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.<sup>4</sup>

Pada setiap jenis perguruan tinggi tersebut biasanya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan. Setiap calon mahasiswa yang akan memasuki suatu perguruan tinggi, akan dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dimasukinya. Pemilihan program studi bagi mahasiswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan.

Konsep pendidikan tinggi untuk semua awalnya diperkenalkan di Amerika Serikat sekitar tahun 1970an. Ini adalah sebuah pengakuan terhadap hak-hak rakyat Amerika untuk memperoleh pendidikan tinggi. Dalam konteks Indonesia, hal yang sama juga berlaku bahwa segenap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam mengakses sumber-sumber pendidikan tinggi yang ada.

Universitas, sebagai wajah utama perguruan tinggi, dapat dibedakan dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya dilihat dari orientasi saintifik yang dijalan

---

<sup>4</sup>Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 22-23

kannya. Universitas berdiri di garda depan dalam mengeksplorasi dan mengembangkan sains dan teknologi, termasuk konsep, metode dan nilai. Kurikulum kedokteran, hukum, teknik, pendidikan, ilmu-ilmu budaya, dan sebagainya berkembang dengan merujuk kepada prinsip-prinsip akademik yang sudah otonom dan mapan.

Dalam Peraturan pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang tujuan perguruan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan kesenian serta menyumbangkan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.<sup>5</sup>

Dengan tujuan tersebut, perguruan tinggi merupakan wadah atau penampung bagi para siswa yang ingin melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi, harus dapat melahirkan mahasiswa yang mampu bersaing disegala bidang keilmuan, karena mahasiswalah tolak ukur majunya pendidikan di Indonesia.

Perguruan tinggi merupakan tempat pertemuan utama dari berbagai kelompok yang merupakan symbol karena di dalam sektor modern perguruan tinggi dianggap sebagai lembaga paling modern dan pembaharuan dan sebagai tempat yang nyata yang merupakan suatu tempat dimana berangkat para intelektual.

---

<sup>5</sup>Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun 1991, h. 49



Perguruan tinggi bukanlah sekedar lembaga pendidikan saja, melainkan juga sebagai lembaga yang menjembatani antara mahasiswa (anak didik) dengan masyarakat sekitar, agar ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi bisa bermanfaat tak hanya bagi mereka sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.

Mengacu dan terfokus pada perguruan tinggi agama Islam (PTAI) bertujuan menghasilkan sarjana Muslim yang memiliki kemampuan (kompetensi) akademik dan profesional dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat, dengan kata lain perguruan tinggi agama Islam adalah untuk menghasilkan ahli-ahli agama islam yang bermutu dan bermanfaat bagi masyarakat serta untuk mengembangkan ilmu, teknologi, dan budaya Islam guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.<sup>6</sup>

Maka sangat diharapkan output dari lulusan perguruan tinggi agama Islam dapat berkiprah di seluruh kehidupan dan di seluruh bidang keahlian ataupun itu bidang ilmu lainnya. Eksistensi perguruan tinggi agama Islam merupakan cikal bakal yang dicita-citakan sejak dahulu dan hingga terbentuknya sekarang perguruan tinggi agama Islam menjadi tolak ukur dari pendidikan agama Islam setelah dari sekolah menengah atas, namun jalur pada pendidikan tinggi agama Islam lebih terarah dari tingkat Madrasah ataupun pesantren, karena biasanya lulusan dari sekolah madrasah setingkat pesantren tidak terlalu sulit

---

<sup>6</sup>Muhaimin. Dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 26

untuk mengulang pembelajaran yang telah mereka terima dari awal lagi. Namun dimensi waktu sekarang tanpa terkecuali lulusan dari sekolah menengah atas atau sederajatnya lebih memilih pendidikan tinggi agama Islam karena mengapa perguruan tinggi agama Islam adalah pendidikan tinggi yang sangat baik untuk membentuk dan mencetak lulusan yang menguasai pengetahuan-pengetahuan agama Islam.

Pada tahap penelitian awal atau pendahuluan, peneliti melakukan observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma di dapati Rendahnya minat dan motivasi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, Kurangnya motivasi orang tua terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, Masih banyaknya anggapan masyarakat bahwa pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di rasa kurang penting serta Masih banyaknya anggapan masyarakat yang mengedepankan anaknya untuk bekerja dari pada melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.<sup>7</sup> Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penelitian, **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**.

---

<sup>7</sup> Observasi awal peneliti



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan motivasi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam
2. Kurangnya motivasi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam
3. Masih banyaknya anggapan masyarakat bahwa pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam di rasa kurang penting
4. Masih banyaknya anggapan masyarakat yang mengedepankan anaknya untuk bekerja dari pada melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas dapat di batasi masalah sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat: Orang tua (Orang tua yang anaknya sudah lulus SLTA tapi belum kuliah, orang tua yang anaknya sudah lulus SLTA dan akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, serta orang tua yang anaknya sedang kuliah), dan
2. Pendidikan Anak: (Anak yang sudah lulus SLTA tapi belum kuliah, anak yang sudah lulus SLTA dan akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, serta anak yang sedang kuliah)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini, yaitu: untuk menganalisa Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu, khususnya berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi jurusan Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi pembuatan karya-karya untuk selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

a. Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pandangan masyarakat untuk lebih menekankan pada anak betapa pentingnya pendidikan dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Persepsi

Persepsi dalam bahasa Inggris *Perception* adalah cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.<sup>8</sup>

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar diterima oleh individu, yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak atau melalui indera atau disebut proses sensoris. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman.<sup>9</sup>

Persepsi mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita indera. Saat kita membaca buku, mendengarkan iPod, dipijat orang, mencium parfum, atau mencicipi sushi, kita mengalami lebih dari sekedar stimulasi sensorik. Kejadian-kejadian sensorik tersebut diproses sesuai dengan pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan, bahkan disesuaikan dengan orang yang bersama kita saat itu. Hal-hal tersebut memberikan makna terhadap

---

<sup>8</sup>Nurrsakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 150

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 99



pengalaman sensorik sederhana dan itulah Persepsi.<sup>10</sup> Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.<sup>11</sup> Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.<sup>12</sup>

Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera.<sup>13</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut:

Menurut pendapat Kartini kartono, persepsi adalah pengamatan secara global, yang belum disertai kesadaran, sedangkan subyek dan obyeknya belum terbedakan antar satu dengan lainnya.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme dan individu sehingga menjadi aktivitas yang integrated dalam diri.<sup>15</sup>

---

<sup>10</sup>Robet L. Solso, Dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 76

<sup>11</sup>Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h.

<sup>12</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 39

<sup>13</sup>Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 74

<sup>14</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Alumni, 1984), h. 77

Menurut Mahmud, persepsi adalah proses penilaian seseorang atau kelompok orang terhadap objek, peristiwa, atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut, melalui proses kognisi dan afeksi untuk membentuk objek tersebut.

Persepsi adalah proses dimana seseorang memperoleh informasi dari lingkungan sekitar. Persepsi merupakan suatu hal yang aktif. Persepsi memerlukan pertemuan nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan proses. Persepsi membantu individu untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang dilakukan oleh individu.

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

#### **a. Faktor yang mempengaruhi persepsi**

- 1) Diri yang bersangkutan, apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
- 2) Sasaran persepsi yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sasaran ini berpengaruh antara persepsi.

---

<sup>15</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offosed, 1994),h. 53

3) Faktor situasi, Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.<sup>16</sup>

Sementara David Krech dan Richard, menyebutkan sebagai faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal.

- a. Faktor Fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- b. Faktor Struktural, adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.
- c. Faktor-faktor situasional, Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

---

<sup>16</sup>P. Siagian Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 101-105

d. Faktor personal. Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.<sup>17</sup>

#### **b. Ciri-ciri umum dalam persepsi**

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konsep ini biasa disebut dunia persepsi. Agar dapat dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi :

- 1) Modalitas: rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensori dasar masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.<sup>18</sup>

## **2. Masyarakat**

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab ‘*syaraka*’ yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah ‘*society*’ yang

---

<sup>17</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 52-58

<sup>18</sup>Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 111



berasal dari kata ‘*socius*’ yang artinya kawan. Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah ‘*zoonpoliticon*’ yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup tersendiri.<sup>19</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya, Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukanya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain.<sup>20</sup>

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat. Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas beberapa

---

<sup>19</sup>Lukman Surya Saputra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 11

<sup>20</sup>Hassan Shadily, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 47

berbagai kelompok, yang besar maupun kecil bergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok. Tiap orang menjadi anggota keluarga yang terdiri atas ibu-ayah, dan anak, atau keluarga besar yang juga mencakup paman, kakek, cucu, dan sebagainya, atau pada orang Batak semua yang semarga.<sup>21</sup>

Masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu berubah karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagian kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela. Pengorbanan disini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenag-wenang untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksa berarti tunduk kepada hokum-hukum yang telah ditetapkan (Negara, perkumpulan dan sebagainya) dengan sukarela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama itu (desa berdasarkan adat dan sebagainya).

Menurut Koentjaraningrat, Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat *continue* yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Selanjutnya para ahli sosiologi seperti J.L. Gillin dan J.P.Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan

---

<sup>21</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 60

hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Ralp Linton, berpendapat “masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas- batas yang dirumuskan dengan jelas”.

Roucek dan Waren, berpendapat bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama, mereka berdiam (bertempat tinggal) dalam daerah yang sama, sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan serta aktifitas yang sama pula.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya.

#### **a. Unsur-unsur masyarakat**

##### **1) Golongan Sosial**

###### **a) Timbulnya Golongan Sosial**

Golongan sosial dalam masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya sebagai hasil proses pertumbuhan masyarakat. Faktor penyebabnya antara lain: kemampuan/kepandaian, umur, jenis kelamin, sifat keaslian, keanggotaan masyarakat dan lain-lain. Faktor

penentu dari setiap masyarakat berbeda-beda, misalnya pada masyarakat berburu faktor penentunya adalah kepandaian berburu

#### b) Pengertian Golongan Sosial

Pitirim A. Sorokin menggunakan istilah pelapisan sosial yaitu pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atau hierarkhis. Perwujudannya dikenal dengan adanya kelas sosial tinggi (*upper class*) contohnya: pejabat, penguasa, dan pengusaha; kelas sosial menengah (*middle class*) contohnya: dosen, pegawai negeri, pengusaha kecil dan menengah; kelas sosial rendah (*lower class*) contohnya: buruh, petani, dan pedagang kecil.

#### c) Dasar-Dasar Pembentukan Golongan Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, kriteria yang dipergunakan sebagai ukuran dalam menggolongkan masyarakat ke dalam golongan sosial atau pelapisan sosial adalah:

1. Ukuran Kekayaan
2. Unsur kekuasaan atau wewenang
3. Ukuran Ilmu Pengetahuan
4. Unsur kehormatan (keturunan)

#### d) Karakteristik Golongan Sosial

Beberapa karakteristik golongan sosial atau pelapisan sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat adalah :

1. Adanya perbedaan status dan peranan



2. Adanya pola interaksi yang berbeda
3. Adanya distribusi hak dan kewajiban
4. Adanya penggolongan yang melibatkan kelompok
5. Adanya prestise dan penghargaan
6. Adanya penggolongan yang bersifat universal

e) Fungsi Golongan Sosial

Golongan sosial memiliki fungsi-fungsi berikut ini:

1. Distribusi hak istimewa yang obyektif seperti penghasilan, kekayaan.
2. Sistem pertanggung pada strata atau tingkat yang diciptakan masyarakat menyangkut prestise dan penghargaan.
3. Penentu simbol status atau kedudukan seperti cara berpakaian, tingkah laku.
4. Alat solidaritas di antara individu atau kelompok yang menduduki sistem sosial yang sama dalam masyarakat.

**2) Kategori Sosial**

Kategori Sosial Menurut Koentjaraningrat, kategori sosial adalah kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri-ciri obyektif yang dikenakan pada manusia-manusia tersebut. Dalam kategori sosial tidak terikat oleh unsur adat istiadat, sistem norma, sistem nilai tertentu, tidak memiliki identitas, tidak memiliki lokasi, tidak mempunyai organisasi, dan tidak memiliki pemimpin.

### 3) Kelompok Sosial

Kelompok sosial (*social group*) adalah himpunan/kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, terdapat hubungan timbal balik, saling mempengaruhi sehingga timbul suatu kesadaran untuk saling menolong di antara mereka. Kesatuan manusia yang hidup bersama disebut kelompok sosial harus memenuhi kriteria:<sup>22</sup>

- (1) Adanya kesadaran setiap kelompok bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok tersebut.
- (2) Terdapat hubungan timbal balik (interaksi) antar anggota kelompok.
- (3) Memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku tertentu. Memiliki suatu sistem dan proses tertentu.
- (4) Adanya faktor pengikat yang dimiliki anggota-anggota kelompok, seperti persamaan nasib, kepentingan tujuan, ideologi politik dan lain-lain.

### 4) Perkumpulan (Asosiasi)

Perkumpulan atau asosiasi adalah kesatuan manusia yang dibentuk secara sadar untuk tujuan-tujuan khusus. Terbentuknya perkumpulan dilandasi oleh kesamaan minat, tujuan, kepentingan, pendidikan, keahlian profesi, atau agama. Perkumpulan merupakan suatu organisasi buatan yang bersifat formal, dengan jumlah anggota

---

<sup>22</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 43

relatif terbatas, memiliki kepentingan-kepentingan tertentu, hubungan antar anggota tidak bersifat pribadi, memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Bentuk-bentuk perkumpulan dalam masyarakat adalah :

- a) Berdasarkan sifat hubungan anggotanya, terbentuk kelompok sekunder (*secondary group*). Kelompok sekunder adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari banyak orang dengan bentuk hubungan tidak bersifat pribadi dan bersifat sementara. Contohnya: negara, bangsa dan suku.
- b) Berdasarkan sifat organisasi, terbentuk organisasi formal (*formal group*) yaitu kesatuan manusia yang tergabung dalam sebuah organisasi yang memiliki peraturan tegas yang sengaja diciptakan oleh anggotanya untuk mengatur hubungan antar sesama. Contohnya: perkumpulan mahasiswa, perkumpulan organisasi massa, instansi pemerintah, dan sebagainya.
- c) Berdasarkan pola hubungan yang diciptakan para anggotanya, terbentuk kelompok patembayan (*gesellschaft*). Kelompok patembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok, biasanya untuk jangka waktu pendek, dan terdapat dalam hubungan perjanjian berdasarkan ikatan timbal balik (kontrak). Misalnya: ikatan karyawan dan majikan dalam organisasi suatu pabrik.

- d) Berdasarkan prinsip guna/fungsinya, terdapat perkumpulan atas dasar ekonomi. Contohnya: perkumpulan pedagang, koperasi, suatu perseroan suatu perusahaan dan sebagainya.
- e) Berdasarkan keperluan, terdapat banyak perkumpulan contohnya seperti perkumpulan untuk memajukan pendidikan maka dibentuk yayasan pendidikan, suatu perkumpulan pemberantasan buta huruf.
- f) Perkumpulan untuk memajukan ilmu pengetahuan atau organisasi profesi, seperti Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (HISPI), Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dan sebagainya.
- g) Berdasarkan aktivitas keagamaan, terdapat banyak perkumpulan, contohnya seperti organisasi penyiar agama, kelompok. Pengajian, organisasi gereja, gerakan kebatinan, dan sebagainya.
- h) Berdasarkan aktivitas politik, terdapat banyak perkumpulan, contohnya seperti Paprol, kelompok kepentingan atau penekan dan sebagainya.
- i) Berdasarkan kepentingan memajukan olah raga, terdapat banyak perkumpulan, contohnya: PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia), PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia).

### **3. Perguruan Tinggi Agama Islam**

Perguruan Tinggi (PT) adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan setelah jenjang pendidikan sekolah menengah. Dalam

penyelenggaraan PT, UU-SPN NO 2 tahun 1989 (Pasal 16 ayat 2) dan undang-undang SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa PT dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan Tinggi mempunyai tugas yang khas, yaitu menemukan dan mengajarkan kebenaran secara metodologik tentang hal-hal yang serius dan penting. Sebagian dari tugas itu adalah meningkatkan pengetahuan mahasiswa, melatih mereka dalam hal sikap dan metoda untuk mengkaji dan menguji secara kritis kepercayaan mereka, sehingga apa yang dipercayai tersebut sedapat mungkin terbebas dari kekeliruan.<sup>23</sup>

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP 30 Tahun 1990, pasal 1 Ayat 1) Tujuan pendidikan tinggi adalah Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan [taraf hidup masyarakat](#) dan memperkaya kebudayaan nasional ( UU 2 tahun 1989, Pasal 16, Ayat (1) ; PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1) ).

---

<sup>23</sup>Eddy Soeryatno Soegoto, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 20

Pendidikan tinggi terbagi menjadi pendidikan tinggi agama dan pendidikan tinggi umum, dalam realita historis tentang pendidikan tinggi salah satunya pendidikan tinggi agama Islam atau perguruan tinggi agama Islam (PTAI) pada mulanya didorong oleh beberapa tujuan, yaitu: (1) untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi secara lebih sistematis dan terarah; (2) untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah islam; dan (3) untuk melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan, baik pada kalangan birokrasi negara maupun swasta, serta lembaga-lembaga sosial, dakwah, pendidikan dan sebagainya.

Pada perkembangan selanjutnya terdapat kecenderungan-kecenderungan baru untuk merespon berbagai tuntutan dan tantangan yang berkembang di masyarakat. Maka dari itu pemahaman akan tujuan yang pertama tersebut berimplikasi pada tujuan kedua dan ketiga tersebut. Tujuan kedua adalah untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah Islam. Makna dakwah Islam bukan kagi tereduksi menjadi dakwah dalam arti mengomunikasikan *al-'ulum al-naqliyah (perenial knowledge)* saja, yang mencakup: studi al-qur'an, studi sunnah (hadits), *sirah nabawiyah*, tauhid, ushul fiqh dan fiqh, bahasa arab al-Qur'an, serta bidang-bidang studi tambahan meliputi: metafisika Islam, perbandingan agama, dan kebudayaan Islam. Tetapi juga bagaimana *al-'ulum al-naqliyah (perenial knowledge)* memberi spirit dan landasan, serta ancaman bagi pengembangan al-ulum al-'aqliyah (acquired knowledge), yang mencakup:



(1) Arts (ilmu-ilmu imajinatif), seperti: kesenian dan arsitektur Islam, bahasa-bahasa, kesusasteraan; (2) ilmu-ilmu intelektual, yang meliputi ilmu-ilmu sosial (teoritis), filsafat, pendidikan, ekonomi, ilmu politik, sejarah, peradaban Islam, geografi, sosiologi, linguistik, psikologi, antropologi; (3) ilmu-ilmu kealaman, yang meliputi: filsafat ilmu pengetahuan, matematika, statistika, fisika, kimia, biologi, astronomi, ilmu-ilmu angkasa luar dan sebagainya; (4) ilmu-ilmu terapan, yang meliputi teknik dan teknologi, kedokteran, pertanian dan kehutanan; (5) ilmu-ilmu praktis, meliputi: perdagangan, ilmu-ilmu administrasi, ilmu-ilmu perpustakaan, ilmu-ilmu kerumahtanggaan, ilmu komunikasi dan sebagainya.

Sedangkan tujuan ketiga adalah untuk melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama. Pemahaman tentang ulama bukan lagi terbatas pada mereka yang hanya menguasai *al'ulum al-naqliyah* (*perennial knowledge*), tetapi juga mereka yang menguasai *al-'ulum al-'aqliyah* (*acquired knowledge*), serta menjadikan *al'ulum al-naqliyah* (*perennial knowledge*) sebagai landasan, spirit serta ancangan bagi dan mewarnai pengembangan *al-ulum al'aqliyah* (*acquired knowledge*) tersebut.<sup>24</sup>

Kajian yang dikembangkan pada perguruan tinggi agama Islam akhir-akhir ini tidak sekedar menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dalam pengertian *al-'ulum al-naqliyah* atau ilmu-ilmu tanziliyah

---

<sup>24</sup>Muhaimin. Dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 12

(bersumber wahyu), tetapi sekaligus menyangkut kajian al'ulum al'aqliyah atau ilmuilmu kauniah (bersumber alam semesta ciptaan Tuhan) yang bersifat empiris. Pengembangan al-ulum al-naqliyah atau tanziliah semata telah mendapat kritik, yaitu bahwa paradigma yang mendasarinya di anggap kurang relevan lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan pembangunan nasional, karena bersifat sangat sektoral, hanya memenuhi satu sektor tertentu dalam kehidupan Islam di Indonesia, yaitu memenuhi kebutuhan akan sarjana-sarjana yang mendapatkan pengetahuan tinggi mengenai agama Islam. Dengan demikian lebih mengabadikan faham dualisme atau dikotomi, dan melahirkan *over specialization*, bahkan terjadi isolasi akademik. Disamping itu, dengan paradigmanya tersebut dipandang tidak memungkinkan untuk melahirkan manusia-manusia yang kompetitif dalam era globalisasi, padahal lulusan PTAI yang diharapkan adalah mereka yang menguasai ipteks dan sekaligus hidup dalam nilai-nilai agama (Islam).

#### **4. Pendidikan Anak**

##### **a. Pengertian Pendidikan**

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang nelayan. Pelayan yang mengantar jemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa

Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>25</sup>

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti ”perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).<sup>26</sup>

Secara terminologi terdapat berbagai definisi pendidikan oleh berbagai ahli.

- a. Nana Sudjana menegemukakan. Pendidikan adalah usaha sadar memanusiation manusia. Atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.
- b. Al-Abrasyi, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (ahklaknya), teratur pikirannya, halus persaanannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.
- c. Ahmad D. Marimba, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap

---

<sup>25</sup>Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 59

<sup>26</sup>Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>27</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>28</sup>

Pendidikan adalah bantuan atau petolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsionalkan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia dan jasmani (pancaindera dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai ahlkal mulia dan mandiri ditengah masyarakat. Pendidikan adalah suatu sistem yang berdasarkan kebudayaan nasional dan mengutamakan kepentingan masyarakat dengan menerapkan lima asas: kemerdekaan, kodrat alam, keudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan.

---

<sup>27</sup>Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16

<sup>28</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Segenap elemen dan komponen yang terkait dengan dunia pendidikan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional guna tercapainya mutu pendidikan sejalan dengan tantangan dan tuntutan yang dihadapi dunia pendidikan.<sup>29</sup>

Pada hakikatnya pendidikan tidak terlepas dari pendidikan yang berada dalam konteks kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah produk suatu masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang memilikinya. Dengan kata lain, tujuan atau visi pendidikan adalah kongruen dengan visi masyarakat dimana pendidikan itu berada. Karena proses pendidikan mengandalkan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat maka dengan sendirinya proses pendidikan adalah penghayatan dan perwujudan nilai-nilai tersebut. dan dengan sifatnya yang terbuka, yakni masyarakat membuka diri terhadap perubahan, maka nilai-nilai tersebut berupa nilai-nilai yang hidup maupun nilai-nilai yang baru yang dihasilkan dari inovasi. Proses pendidikan merupakan persemiaan dari kehidupan moral suatu masyarakat itu sendiri. Tidak mengherankan apabila dalam masa krisis dewasa ini pendidikan tetap dianggap sebagai benteng dari kehidupan (*survival*) moral suatu bangsa dan kemanusiaan. Hal ini hanya terjadi apabila diletakkan pada tempat yang sebenarnya yaitu

---

<sup>29</sup>Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta:Ircisod, 2007), h. 48

sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang pada dasarnya adalah kehidupan bermoral. Dengan demikian, orang yang bermoral adalah orang yang bermasyarakat, dan orang yang bermasyarakat adalah orang terdidik.<sup>30</sup>

Berikut dijelaskan hadits tentang pendidikan,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا

سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya kesurga.” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi)<sup>31</sup>*

Dalam hadits ini, rasulullah Saw memerintahkan untuk menuntut ilmu dengan pendidikan maka Allah akan memudahkan baginya jalan di akhirat kelak atau memudahkan baginya jalan di dunia. Maka dari itu betapa pentingnya pendidikan bukan hanya di dunia saja tapi Allah memudahkan jalannya di akhirat.

## **b. Pengertian Anak**

---

<sup>30</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.

<sup>31</sup>Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 12



Anak, dalam perspektif pendidikan Islam biasanya diistilahkan dari akar kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-tifl*, *al-syabi*, dan *al-ghulam*. Dalam pengertiannya yang identik dengan *al-walad*, ia berarti keturunan dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orangtua. Kemudian setiap orangtua yang mempunyai keturunan, keturunannya itulah yang disebut anak. Adapun arti kata *al-ibn* adalah sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki (*al-walad al-dzakar*). Sedangkan. *Al-tifl* adalah anak yang dalam masa usia pertumbuhannya dari bayi sampai baligh (sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syariat dan mampu mengetahui hukum tersebut). Sedangkan, dua kata lain yang berpengertian anak, yaitu *al-syabi* dan *al-ghulam*, berarti anak yang masa usianya dari lahir sampai remaja.<sup>32</sup>

### **c. Pengertian Pendidikan Anak**

Pendidikan Anak adalah jenjang pendidikan yang dimulai sejak dari dalam kandungan dan sampai ke Perguruan Tinggi, dengan upaya pembinaan untuk membantu pendidikan jasmani dan rohaninya dalam kesiapan memasuki pendidikan lanjut. Maka pada pembahasan ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, karena pada perguruan tinggi merupakan

---

<sup>32</sup>As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 113-114

pendidikan terakhir yang ditempuh oleh anak dan betapa pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan dan kesiapan moral ahklak anak, dalam pendidikan tinggi ini anak sudah mulai masuk pada jenjang mahasiswa yang artinya dituntut untuk berpikir kritis, inofatif dan imajinatif.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini, berikut di kemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1**

### **Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa KKN Angkatan Ke III Tahun 2015 IAIN Bengkulu Di Desa Bukit Peninjauan II Di Kecamatan Sukaraja	Sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat	Pembahasannya tentang persepsi masyarakat terhadap perilaku sosial keagamaan mahasiswa kkn
Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidaiyah Di Desa Lubuk Terentang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma	Sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat	Pembahasannya mengenai persepsi masyarakat terhadap madrasah ibtidaiyah
Persepsi Masyarakat Petani	Sama-sama	Pembahasannya

Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah)	meneliti tentang persepsi masyarakat	mengenai persepsi masyarakat petani terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk perilaku sopan santun anak
Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma	Sama-sama Meneliti Tentang Persepsi Masyarakat	Membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam

Dalam penelitian penulis membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam, sehingga skripsi tersebut belum diangkat sebagai penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menjaga keaslian dan kebaruan skripsi yang akan penulis lakukan, maka penulis akan meneliti tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Di Desa Kayu Arang Kabupaten Seluma. Jadi penelitian skripsi yang akan penulis lakukan masih

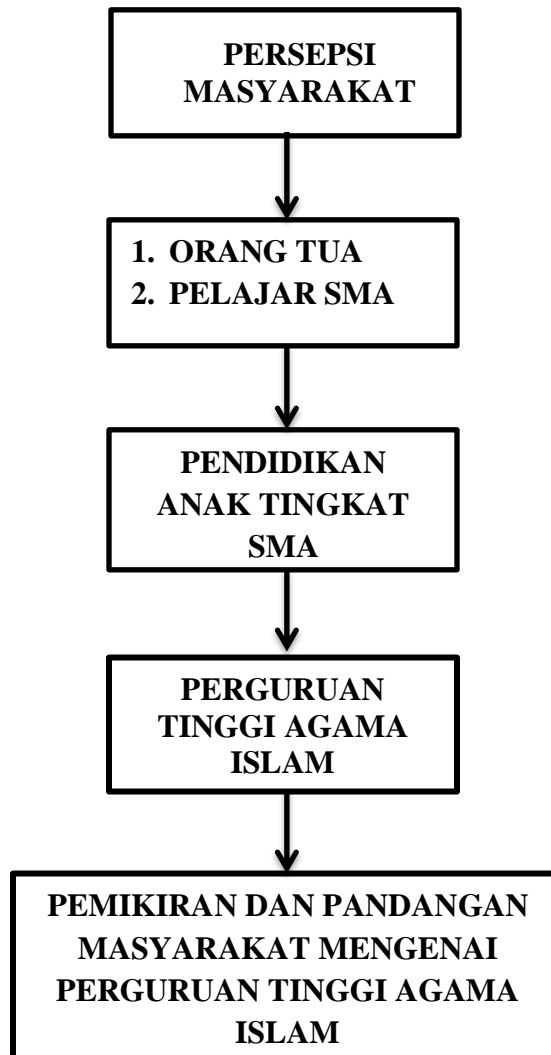
cukup baru dan sangat berbeda dengan penelitian skripsi yang dilakukan sebelumnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Terciptanya generasi yang baik merupakan keberhasilan dari pendidikan yang diberikan kepada anak didik dan tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh dari setiap faktor pendidikan seperti dilingkungan masyarakat, sekolah, dan lainnya. Pada pendidikan yang baik maka tingkat pendidikan anak juga diperhatikan, untuk menunjang dan membuat si anak tersebut menjadi pribadi yang berahklak, maka pertimbangan untuk melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi sangatlah di perhatikan bagi si anak, karena mengapa pada dasarnya pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang terbaik untuk si anak setelah pendidikan SLTA sederajat, maka dari itu disini penulis akan menguraikan bagaimana persepsi, pandangan, pendapat masyarakat umumnya bagi pendidikan anak setelah lulus dari sekolah menengah atas dan sederajat, sebagai tingkat lanjut dari pendidikan si anak tersebut.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari

---

<sup>33</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6



pada *generalisasi*.<sup>34</sup> Menurut Strauss dan Corbin (1997) di dalam buku karangan Wiratna Sujarweni, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.<sup>35</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, penelitian ini di fokuskan pada Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Yang dijadikan objek penelitian ini adalah masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

<sup>35</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19.

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan permasalahan Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang terdiri dari pendapat berbagai macam masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan masalah pentingnya pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam.

Pemilihan informan menurut Spradley Dahlan Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah di jadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan melancarkan proses penelitian.

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

3. Orang tua (Orang tua yang anaknya tidak kuliah, orang tua yang anaknya sudah lulus SLTA dan akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, serta orang tua yang anaknya sedang kuliah).
4. Anak (Anak yang tidak kuliah, anak yang sudah lulus SLTA dan akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, serta anak yang sedang kuliah).

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>36</sup>

Observasi dilakukan di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon masyarakat pada saat di berikan umpan balik terhadap persepsi mengenai perguruan tinggi. Selain itu juga untuk mengamati bagaimana lingkungan, sosial, keadaan ekonomi dan pendidikan pra perguruan tinggi di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tetap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau wawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 32.

<sup>37</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 31.

Wawancara dilakukan pada masyarakat untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, masyarakat, lingkungan, pelajar, dan data lain sebagai bahan pertimbangan penelitian.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka di lakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.<sup>38</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data,

---

<sup>38</sup>Romita Kaumi, *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016 ), h. 40.

yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

Adapaun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi data (data redutcion) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.

3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.
4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 35-36.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Kayu Arang**

Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma adalah nama suatu wilayah di kecamatan Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat sudah diketahui atau di kenal sejak zaman penjajahan, Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dulu disebut dengan nama sindang margo mengapa disebut demikian karena desa Kayu Arang terletak diantara marga talo dan marga seluma seiring dengan berjalannya waktu terjadi kemarau yang sangat panjang, seluruh sungai yang ada di desa sindang marga kekeringan sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan air, maka sebagian warga menyusuri sungai yang kering tersebut setelah jauh berjalan menyusuri sungai yang kering maka sampailah ke hulu sungai tersebut kemudian salah satu dari warga menemukan tanah yang basah di hulu sungai, kemudian mereka berkumpul untuk bergotong royong menggali tanah yang basah tersebut, dan setelah di gali mereka menemukan teras kayu yang berair (kayu besar yang di dalamnya ada teghas yang disebut dengan Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten

Seluma), dan sejak saat itu desa sindang marga berubah menjadi nama desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.<sup>40</sup>

Pada saat itu Dusun Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma belum dipimpin oleh Kepala Desa, Dusun Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma di pimpin oleh Depati yang bernama “AMAR”. Seiring berjalannya waktu, perkembangan dan kemajuan zaman maka terbentuklah suatu Desa sejak tahun 1960-an, dengan nama Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Kecamatan Seluma Kabupaten Bengkulu Selatan yang di pimpin oleh “AMAR”. Seorang pemimpin yang bijak sejak masa Depati hingga menjadi suatu desa, kemajuan jaman kembali pada tahun 2002 Kecamatan Seluma menjadi Kabupaten Depenitif dengan nama Kabupaten Seluma, dan Kabupaten Seluma terbagi menjadi lima kecamatan dan Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Bapak Amar memimpin atau menjadi Kepala Desa sejak dusun Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma menjadi Desa sampai tahun 2002, setelah itu dipimpin oleh Pejabat Sementara yaitu Sekretaris Desa yang bernama “Z. APANDI” hingga tahun 2004, kemudian dilakukan pemilihan Kepala Desa dan sejak tahun 2005 dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama “NAFSIN”, dengan masa jabatan tahun 2005 sampai dengan 2007, kemudian dilakukan pemilihan ulang kembali dan terpilih Kepala Desa yang bernama “SOPYAN” dengan masa jabatan 2007 sampai dengan 2013 hingga sekarang

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Bapak Sunariyo Tokoh Masyarakat pada tanggal 17 Mei 2020



Desa Kayu Arang di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama “HARMEN JAYADI” yang masa jabatan berakhir pada tahun 2019 dan sekarang dipimpin oleh bapak “JUTA ASRI” sebagai PJS Kades Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

**Tabel 4.1**

**SEJARAH PERKEMBANGAN DESA**

1960	Pemilihan Depati yang bernama Amar	-
1965		Pemberontakan G 30 S PKI
1974	Pembuatan Masjid Sementara	-
1983	Pembuatan Balai Desa	-
1998		Krisis Moneter
2000		Bencana Gempa Bumi
2002	Pemilihan Pejabat Sementara yang bernama Amar	-
2003	Pemekaran Kabupaten	-
2004	Pemilihan Kepala Desa yang bernama Nafsin	-
2006	-	-
2007	-	Gempa Bumi 7,9 SR
2008	Pembukaan Jalan Lingkungan Dusun	-

	II-Dusun I (Program P2DTK	
2009	Pembuatan Jalan Baru Dusun I (Program P2KP)	-
2011	Program Simpan Pinjam PNPM	-
2012	Pengerasan jalan sirtu lingkungan 714 M (PNPM)	-
2013	Pembuatan Siring Pasang Dusun II (P4D)  Pemilihan kepala desa yang bernama Harmen Jayadi	-
2014	Pembangunan Balai Desa (P4D)	-
2015	Pembangunan Siring Pasang Dusun II (ADD&DD)  Pembangunan Jalan Rabat Beton Dusun II ( ADD & DD)  Pembangunan WC Balai Desa (ADD & DD)	-
2016	Pembangunan jalan rabat beton ke daerah akses persawahan (ADD)	-
2017	Pembangunan jalan akses ke	

	perkebunan (ADD)	-
2018	Pembangunan FAUD di desa (ADD) Pembangunan jalan akses rumah warga (ADD)	-
2019	PEMBANGUNAN JALAN AKSES RUMAH WARGA (ADD) Penunjukan PJS kades yang bernama Juta Asri	-

2. Demografi Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Desa Kayu Arang terletak di dalam wilayah Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Napal Melintang, Kec. Talo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Batu Tugu dan Air Payangan, Kec. Talo
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bunut Tinggi, Kec. Talo
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Talang Sali, Kec. Seluma Timur

Luas wilayah Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma adalah 1320 Ha dan wilayah tersebut merupakan daratan yang dipergunakan/dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan Pertanian Perkebunan berupa tanaman Karet dan Kelapa Sawit dan sebagian lahan tersebut di pergunakan untuk Perumahan tempat tinggal masyarakat Desa.

Jarak Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan  
Ibukota Kecamatan = 5 KM

Jarak Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan  
Ibukota Kabupaten = 15 KM

Jarak Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan  
Ibukota Provinsi = 65 KM

### 3. Keadaan Sosial Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Penduduk Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma adalah di domisili oleh berbagai suku, diantaranya Penduduk Asli Suku Serawai, Suku Jawa, Suku Batak, Suku Manado dan ada lagi dari suku lain yang belum terdata. Dengan adanya berbagai suku di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, tetapi dalam tatanan kesosialan masyarakat tetap bersatu dan membaaur di antara suku yang satu dengan suku yang lainnya. Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma mempunyai jumlah penduduk 729 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 382 orang, perempuan 347 orang dan 211 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**JUMLAH PENDUDUK**

<b>Dusun I</b>	<b>Dusun II</b>	<b>Dusun III</b>
257	239	233
Orang	Orang	Orang

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**TINGKAT PENDIDIKAN**

<b>Belum Sekolah</b>	<b>Tidak Tamat SD</b>	<b>SD</b>	<b>SLTP</b>	<b>SLTA</b>	<b>D3</b>	<b>Sarjana</b>	<b>Pasca Sarjana</b>
46	150	209	187	125	2	10	0 orang
Orang	orang	Orang	orang	Orang	orang	Orang	

Karena Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**PEKERJAAN**

<b>Petani</b>	<b>Pedagang</b>	<b>PNS</b>	<b>Buruh</b>	<b>Swasta</b>
167 kk	24 kk	8 Jiwa	76 Jiwa	10 Jiwa

Penggunaan Tanah di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Kecamatan Talo adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**KEPEMILIKAN TERNAK**

<b>Ayam/Itik</b>	<b>Kambing</b>	<b>Sapi</b>	<b>Kerbau</b>	<b>Lain-lain</b>
430	20	10	0	Kolam Ikan

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma secara garis besar adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6****SARANA DAN PRASARANA DESA**

<b>NO</b>	<b>SARANA/PRASARANA</b>	<b>JUMLAH/VOLUME</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Balai Desa	1 Unit	Layak Pakai
2	Pustu	1 Unit	
3	Masjid	2 Unit	
4	WIFI Desa	1 Unit	
5	Pos Kamling	2 Unit	
6	Tempat Pemakaman Umum	2 Lokasi	
7	Motor Dinas	1 buah	
8	Rumah Dinas Sekolah	2 Unit	1 Tidak Layak Pakai
9	Gedung PAUD	1 Unit	
10	Gedung SD	1 Unit	
11	Gedung MISM	1 Unit	
11	Gedung SMP	1 Unit	

12	Jalan Rabat Beton	230,5 m	
13	Jalan Tanah	10.000 m	
14	Pemandian Umum	1 Buah	
15	Jembatan	3 Unit	
16	PAM	3 Buah	
17	Siring Pasang	523 m	
18	Balai KB	1 Unit	

#### 4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah perkebunan karet dan sawit, serta sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dll.

#### 5. Kondisi Pemerintah Desa

##### a. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dibagi menjadi 3 dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai



wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun I (satu), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun untuk menjadi wakil yang dituakan setiap dusun, namun dari sekian banyak Kepala Dusun ini yang memegang kendali tetap Kepala Desa.

**Tabel 4.7**

**Kepala Dusun**

<b>Kepala Dusun I</b>	<b>Kepala Dusun II</b>	<b>Kepala Dusun III</b>
MUKTIALI	ANITA LESTARI	ERSON SUADI

6. Bidang Keagamaan Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Penduduk desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma semuanya beragama Islam, dari total penduduk 729 jiwa, selanjutnya dari total 211 KK, yang tersebut diatas kita dapat mengetahui bahwasanya di desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma di dominan dengan Agama Islam. Masyarakat Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma memiliki tempat ibadah 2 Masjid yang 1 bernama Al-Hidayah dan 1 lagi bernama Nurus Sadar.<sup>41</sup>

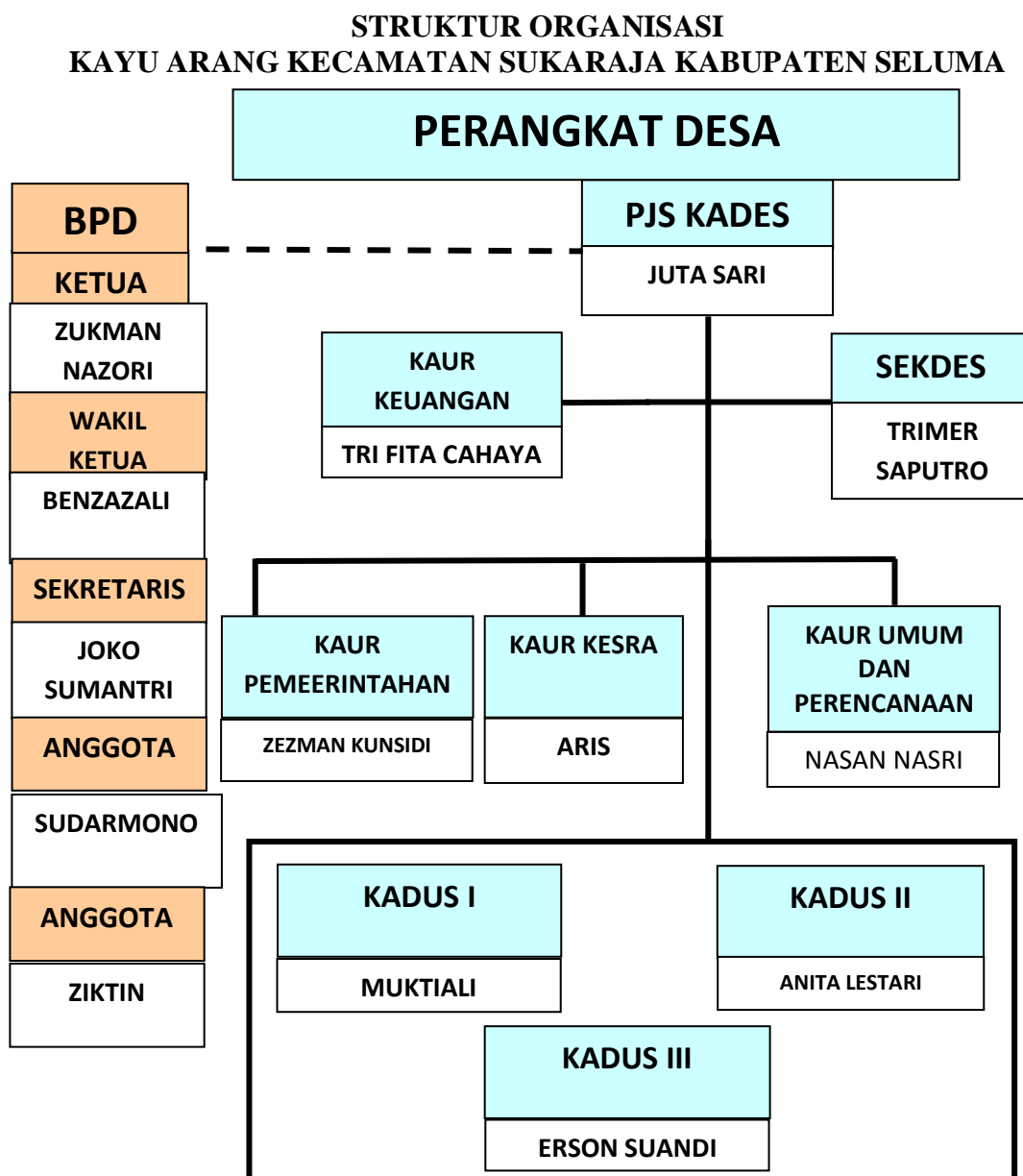
---

<sup>41</sup> RPJMDes Air Teras Kecamatan Talo Kab. Seluma 2017-2023

7. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut.

Gambar 4.2



## 8. Potensi Desa

Berdasarkan Musyawarah dan Penjaringan Potensi yang dilakukan disetiap dusun dalam Proses Mengagas Masa Depan Desa (MMDD) didapati Potensi Desa sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**POTENSI URUSAN WAJIB**

<b>NO</b>	<b>BIDANG</b>	<b>SUB BIDANG</b>	<b>POTENSI</b>
1	Penyelenggara Pemerintahan Desa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Operasional Perkantoran</li><li>• Penyelenggaraan Kegiatan</li><li>• Belanja Pegawai</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya Kendaraan Dinas Kades</li><li>• Adanya Gedung Balai Desa</li><li>• Adanya Struktur Pemerintahan Desa dan BPD</li><li>• Adanya Honor Aparat Desa/BPD</li><li>• Adanya Perangkat Agama (Imam, Khotif, Bilal, Gharim)</li></ul>

2	Bidang Pembangunan Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pemenuhan Kebutuhan Dasar</li> <li>• Kegiatan Pembangunan dan Prasarana Desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Air bersih dari sumur gali</li> <li>• Adanya proses kegiatan Posyandu yang bertempat di Pustu</li> <li>• Adanya Jalan penghubung antar dusun (Jalan 1 Lingkungan)</li> <li>• Adanya badan jalan Sentra Produksi dan jalan-jalan Setapak</li> <li>• Adanya Balai Desa</li> <li>• Adanya jalan penghubung ke desa tetangga Talang Sali, Bunut Tinggi, Batu Tagu, Air Payangan.</li> <li>• Adanya Fasilitas Wifi Desa</li> <li>• Adanya POS Ronda</li> <li>• Adanya Jembatan Beton 3 Unit</li> <li>• Adanya Perumahan Guru 2 Unit</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pengembangan Potensi Ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Kegiatan Simpan Pinjam Ibu-Ibu</li> <li>• Adanya Kelompok KUBE</li> </ul>

		Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Kegiatan Counter Pulsa</li> <li>• Adanya Masyarakat Usaha Dagang Pengumpul Hasil Pertanian (Toke)</li> <li>• Adanya Masyarakat Perbengkelan Motor atau Mobil</li> <li>• Adanya Masyarakat pedagang makanan khas Desa</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pemanfaatan SDA &amp; Lingkungan Secara Berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Kegiatan Gotong Royong</li> </ul>

3	Pembinaan Kemasyarakatan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kursi persatuan Desa</li> <li>• Adanya Masjid</li> <li>• Adanya Kegiatan Karang Taruna</li> <li>• Adanya Kegiatan Arisan Ibu-Ibu</li> <li>• Adanya Kegiatan Risma</li> <li>• Adanya Arisan untuk hajadan berupa barang dan uang</li> <li>• Adanya Club Olahraga</li> <li>• Adanya Kegiatan Tari Adat</li> <li>• Adanya kegiatan bersanji</li> </ul>
4	Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelompok Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Aparat Desa/BPD, pendidikannya SMA</li> <li>• Adanya Bidan Desa, Dukun Beranak dan Paranormal</li> <li>• Ada Gedung SD</li> <li>• Adanya proses belajar PAUD <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 2 orang guru PAUD status honorer</li> </ul> </li> <li>• Ada proses belajar TPQ <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Di Masjid Al- Hidayah</li> </ul> </li> </ul>

			<p>b. Di Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya guru PAUD, SD, MISM dan SMP <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 10 orang guru pengajar, laki-laki : 4 orang status : 3 orang PNS dan 1 orang Honorer</li> <li>b. Perempuan : 6 orang status : 1 orang PNS dan 5 orang status Honorer</li> </ul> </li> <li>• Adanya siswa dan calon siswa untuk PAUD, SD, MISM, SMP dan Mahasiswa</li> <li>• Adanya Kelompok Yasinan</li> </ul>
--	--	--	---

**Tabel 4.9**

**POTENSI URUSAN PILIHAN**

<b>NO</b>	<b>BIDANG</b>	<b>SUB BIDANG</b>	<b>POTENSI</b>	<b>LOKASI</b>
1	Bidang Pembangunan Desa	• Kegiatan Pengembang an Potensi Ekonomi Lokal	• Adanya Perkebunan • Adanya Petani Karet dan Sawit	Desa

**B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

**1. Paham masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma terhadap Perguruan Tinggi Agama Islam.**

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama namun utamanya suatu pendidikan di mulai dari keluarga itu sendiri makanya tidak heran untuk memberikan kesadaran betapa pentingnya pendidikan untuk keluarga, itu bergantung dari kesadaran keluarganya sendiri, menimbang hal demikian dan untuk menghadapi era zaman sekarang bekal ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi generasi-generasi milenial seperti ilmu pengetahuan, ilmu agama dan sebagainya karena mengapa untuk membatasi diri pada pergaulan yang salah yaitu dengan ilmu agama, maka tidak heran ilmu yang di



dapat dari mulai sejak bangku sekolah dasar sampai menengah atas harus di lanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu pada perguruan tinggi agama islam khususnya. Agar apa yang telah di dapat pada bangku sekolah bisa dikaji dan di analisa pada perguruan tinggi agama islam sehingga apa yang diterima secara mentah-mentah bisa di matangkan di perguruan tinggi agama islam.

Berikut hasil wawancara langsung dengan masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma bapak Sunariyo:

“Yang saya ketahui tentang perguruan tinggi agama islam saat ini, sungguh sangat baik karena fakultas yang ada sudah berimbang dengan perguruan tinggi yang lainnya dan ahklak mahasiswa/mahasiswi dari perguruan tinggi agama islam sungguh sangatlah baik”.<sup>42</sup>

Sedangkan wawancara dengan bapak Siarpin mengatakan:

“Perguruan tinggi agama islam saat ini cukup baik sebagai pendidikan terutama menjurus pada kebenaran dan harapan kedepan alumni dari perguruan tinggi agama islam dapat menerapkan ilmunya kepada masyarakat berupa pengajaran dan dakwah islam”.<sup>43</sup>

Hal Senada dengan yang di ungkapkan bapak Mazan Perguruan Tinggi Agama Islam itu ialah:

“Yang saya ketahui tentang perguruan tinggi agama islam saat ini sudah sangat baik karena dari segi program studi yang ada bisa bersaing dengan pendidikan tinggi umum biasanya”.<sup>44</sup>

Saudara Ronal berpendapat bahwa:

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Sunariyo pada tanggal 11 Juni 2020

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Siarpin pada tanggal 12 Juni 2020

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Mazan pada tanggal 13 Juni 2020

“Yang saya ketahui tentang perguruan tinggi agama islam saat ini yaitu pendidikan yang lebih mengutamakan pembejaran agama dengan berbagai program studi dan jurusan yang ada pada perguruan tinggi agama islam sebagai persaingan di era sekarang untuk menjadikan mahasiswa yang mengetahui agama”.<sup>45</sup>

Sama halnya yang dikatakan saudara Watan:

“Yang saya ketahui tentang perguruan tinggi agama islam saat ini yaitu pendidikan yang lebih mengutamakan pembejaran agama dengan berbagai program studi dan jurusan yang ada pada perguruan tinggi agama islam sebagai persaingan di era sekarang untuk menjadikan mahasiswa yang mengetahui agama”.<sup>46</sup>

Dari wawancara diatas bahwa masyarakat sedikit sudah mengetahui apa itu pendidikan tinggi agama Islam, pemahaman masyarakat terhadap pendidikan tinggi agama Islam hampir sama mereka mengatakan bahwa perguruan tinggi agama Islam mengedepankan pembelajaran agama Islam, dan mereka berpendapat bahwa anak sangat baik bila melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam dan harapan masyarakat terhadap lulusan dari perguruan tinggi agama Islam nantinya dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapat dari bangku perkuliahan secara baik sehingga dapat memberikan bukti, setidaknya bahwa setelah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi itu tidak sekedar berkuliah saja namun banyak hal dan ilmu yang didapatkan.

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Ronal pada tanggal 14 Juni 2020

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Watan pada tanggal 15 Juni 2020

## **2. Persepsi masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma terhadap Perguruan Tinggi Agama Islam**

Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma adalah salah satu desa yang berada di kabupaten Seluma yang merupakan daerah dataran tinggi. Yang mayoritas masyarakatnya bertumpuh pada hasil pertanian dan perkebunan, dengan sebagian besar pekerjaan sebagai petani, namun juga sebagian yang memiliki pekerjaan lain misalnya pegawai negeri sipil, buruh, karyawan dsb. Selain itu sifat gotong royong dan simpati pada masyarakat desanya yang cukup kental dan kompak, bisa dilihat misalnya pada kegiatan kerja bakti, saat ada pesta pernikahan dan acara-acara yang bersifat ke masyarakatan.

Persepsi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian terhadap suatu objek yang diamati oleh suatu kelompok yang hidup bersamaan di daerah tertentu. Hasil dari persepsi ini bisa saja baik dan bisa juga buruk, karena dalam proses persepsi seseorang itu tentulah berbeda dalam penilaiannya tentang objek yang diamati. Begitu pula dengan pandangan masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma tentang perguruan tinggi agama Islam.

Melihat latar belakang dari uraian diatas perlu kita ketahui bagaimana tanggapan dan persepi mereka terhadap pentingnya pendidikan di era saat ini. Tentunya banyak sekali argumentasi dari masyarakat tentang persepsi terhadap pendidikan terutama perguruan tinggi agam Islam, pada paparan mengenai

persepsi masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma diatas maka dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil tentang pengumpulan data tentang persepsi masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma diuraikan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan bapak Sunariyo, tentang persepsinya terhadap Perguruan Tinggi Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya pendidikan tinggi agama islam itu sangat penting utamanya pada anak dikarenakan perguruan tinggi agama islam itu mengajarkan dua aspek kehidupan, yaitu pendidikan agama atau ahklak dan pendidikan umum”<sup>47</sup>.

Senada dengan yang di ungkapkan oleh saudara Wegi mengatakan bahwa:

“Pendidikan tinggi agama Islam itu sangatlah penting kita sebagai warga negara indonesia yang beriman dan bertaqwa konsep pendidikan islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik manusia membawa dua misi sekaligus yaitu sebagai hamba Allah atau abdullah dan sebagai khalifah dibumi khalifah fil al arid (barang siapa menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu niscaya Allah akan memudahkannya ke jalan menuju surga)”<sup>48</sup>.

Sedangkan wawancara dengan bapak Siarpin mengatakan bahwa:

“Pendidikan tinggi agama Islam perlu di prioritaskan untuk anak sebab agama islam adalah payung dari segala-galanya apapun profesinya keadaanya islam tetap dikedepankan supaya anak tidak terjerumus kependidikan lain-lain, namun karena keterbatasan ekonomi saat ini belum terlaksana mudah-mudahan anak-anak yang akan datang bisa melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam”<sup>49</sup>.

Menurut yang di ungkapkan bapak Siarpin bahwa Pendidikan Tinggi itu penting terutama pada Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai payung dari

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Sunariyo pada tanggal 11 Juni 2020

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Wegi pada tanggal 16 Juni 2020

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Siarpin pada tanggal 12 Juni 2020

segala ilmu-ilmu yang ada, namun karena faktor biaya atau ekonomi belum mampu untuk menopang anaknya melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam.

Senada dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Piman mengatakan bahwa:

“Menurut saya pendidikan itu penting sebagai tameng dari kehidupan dan pendidikan tinggi agama islam merupakan payung dan dasar dari kehidupan dunia, dengan pendidikan itu maka agama islam salah satu cara untuk membatasi ruang dari sifat keburukan.”<sup>50</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka adanya perguruan tinggi agama islam atau pendidikan tinggi agama islam baik dan dikatakan sangat penting untuk kemajuan anak dan untuk membentuk pribadi anak yang seharusnya sangat di utamakan oleh masyarakat.

Dari hasil observasi langsung dan wawancara penulis kepada masyarakat dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ialah baik karena masyarakat mengharapkan pendidikan agama Islam dapat membentuk dan mendidik anak mereka menjadi anak yang memahami pembelajaran agama Islam, dan dapat membentuk pribadi anak yang berjiwa paham ekonomi, berahklak, dan dapat menjaga hubungan pribadi kepada Allah SWT (*Hablumminallah*), tetapi juga harus menjaga dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Piman pada tanggal 17 Juni 220

(*Hablumminannas*). Persepsi mereka mengatakan pendidikan terutama lanjutan dari perguruan tinggi agama Islam itu sangat penting untuk anak.

Tetapi karena untuk melanjutkan anaknya ke perguruan yang lebih tinggi lagi terkhusus ke jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam memerlukan biaya yang tidak kecil, maka dari itu banyak masyarakat yang beranggapan belum mau melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi agama Islam.

### **3. Minat Masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma terhadap perguruan tinggi agama Islam**

Pendidikan memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang banyak dari pada tidak bisa dilihat hasil dan dampaknya, baik bagi seseorang maupun masyarakat. Banyak dari masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang tidak mengenyam sekolah apalagi ke jenjang perguruan tinggi agama Islam karena faktor biaya berpenghasilan rendah dan tidak adanya pikiran yang sejalan antara orang tua dan anak-anaknya. Berikut uraian dari hasil wawancara kepada masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Wawancara dengan saudara Watan mengenai minat masyarakat terhadap perguruan tinggi agama Islam

“Saya ingin tapi saat ini saya sudah terikat kontrak dengan salah satu perusahaan jadi tidak mungkin untuk meinggalkan tanggung jawab saya”.<sup>51</sup>

Sedangkan wawancara dengan bapak Siarpin mengatakan:

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Watan pada tanggal 15 Juni 2019

“Ya, sekarang ini secara realita untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi harus dengan biaya yang agak mahal oleh sebab itu manusia memikirkan pendidikan dengan bekerja terkecuali didukung ekonomi orang tua yang agak memadai dan berkecukupan”.<sup>52</sup>

Menurut yang diungkapkan saudara Ronal mengatakan:

“Ya, saya menginginkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agama Islam karena dengan saya melanjutkan ke perguruan tinggi agama islam saya dapat lebih mengetahui pendidikan agama islam dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik atau dosen namun sekarang masih belum mampu untuk kuliah karena beberapa faktor”.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa warga mengenai minat masyarakat terhadap perguruan tinggi agama Islam, minat masyarakat tidak terlalu tinggi dikarenakan beberapa faktor penghambat yaitu:

- a. Ekonomi
- b. Adanya latar belakang keluarga yang kurang mendukung
- c. Kesadaran orang tua yang kurang dan belum merata
- d. Adanya anggapan pendidikan belum diutamakan karena mereka lebih memilih untuk bekerja

Sedangkan hasil dari wawancara dengan Bapak Tawan mengatakan bahwa:

“Ya kalau di tanya masalah faktor banyak faktor penghambat anak terutama saya sebagai orang tua, biasanya faktor ekonomi atau biaya dan faktor yang dapat membuat anak terhambat dalam kuliahnya”.<sup>54</sup>

Senada dengan yang diungkapkan bapak Eliantori mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Siarpin pada tanggal 12 Juni 2019

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Watan pada tanggal 14 Juni 2019

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan tawan pada tanggal 18 Juni 2019

“Faktor penghalang dalam melanjutkan ke perguruan tinggi agama Islam yaitu biasanya kebanyakan pada faktor biaya perkuliahan dan biasanya terhadap pribadi anak sendiri”.<sup>55</sup>

Kemudian bapak piman mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam melanjutkan anak ke jenjang perguruan tinggi agama Islam:

“Kebanyakan faktor penghalang dari kami untuk melanjutkan anak ke perguruan tinggi agama Islam yaitu biaya dan keinginan yang terkadang sudah ada namun terkendala dari faktor lain pada anak dan kehidupan masyarakat”.

Sedangkan hasil wawancara dengan saudara Ogi mengatakan:

“Biasanya kendala dalam ingin melanjutkan ke perguruan tinggi agama Islam salah satunya faktor ekonomi dan lingkungan sekitar juga menjadi penghambat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam”.

Dari uraian hasil wawancara diatas minat masyarakat terhadap perguruan tinggi agama Islam tidak terlalu tinggi dikarenakan salah satu yang menjadi faktor besar dari penghambat anak maupun orang tua untuk melanjutkan anaknya ke kejenjang yang lebih tinggi yaitu faktor ekonomi, sehingga keinginan anak dan orang tua yang berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam menjadi terhambat.

Kemudian kesadaran yang memang benar ada pada pribadi anak yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam dan orang tuanya harus benar-benar dipahami betapa pentingnya akan pendidikan anak, sehingga dapat mengarahkan anaknya untuk menggapai masa depan yang cerah.

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Eliantori pada tanggal 19 Juni 2019



### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Persepsi suatu masyarakat dipengaruhi dari latar belakang keadaan atau lingkungan yang ada di daerah tersebut, seperti halnya desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang mayoritas berpendidikan tingkat SLTA kebawah dan sedikit yang mengenyam bangku perkuliahan. Sedangkan mata pencaharian mereka tidak hanya bersumber pada hasil tani, akan tetapi juga sebagai guru, karyawan pabrik, buruh tani, pegawai swasta, dsb. Alat teknologi juga dapat masuk ke desa, misalnya telepon, televisi, antena parabola, kendaraan bermotor dan alat transportasi juga mudah diperoleh. Dari observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma termasuk desa Swasembada.

Dari latar belakang di atas, terdapat persepsi masyarakat Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang berbeda-beda terhadap perguruan tinggi agama Islam. Persepsi merupakan pola pikir atau pandangan tentang peristiwa atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai sesuatu, sehingga persepsi juga memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut. didalamnya terdapat suatu sikap atau pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi agama Islam, dan mereka tidak memiliki kesamaan pandangan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dalam menanggapi masalah perguruan tinggi agama Islam.

Kenyataan yang terjadi selama ini banyaknya pengangguran di bidang keahliannya menyebabkan banyaknya persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi agama Islam kurang baik karena mengapa lulusan-lulusan yang seharusnya dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan belum bisa secara komitmen untuk menerapkannya ditengah-tengah masyarakat, sehingga tidak heran lulusan dari perguruan tinggi agama Islam masih bingung untuk mendapatkan pekerjaan ataupun ketika mendapatkan pekerjaan jarang sesuai dengan keahliannya.

Dari urain diatas persepsi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi agama Islam di desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Untuk lebih jelasnya maka data yang diperoleh dari responden akan dibahas sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut didapati bahwa persepsi masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma terhadap perguruan tinggi agama Islam yaitu; *yang pertama*, pemahaman masyarakat terhadap perguruan tinggi agama Islam yaitu mereka mengetahui bahwa perguruan tinggi agama Islam itu baik dan secara umum mereka sudah mengenal apa itu perguruan tinggi agama Islam, sehingga anak akan lebih baik bila melanjutkan perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi agam Islam. Sehingga tidak heran dari para orang tua sebagian besar ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi agama Islam.

*Yang kedua*, pada persepsi dan pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi agama Islam bahwa perguruan tinggi agama Islam itu sangatlah penting untuk anak bila ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam, persepsi masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma terhadap perguruan tinggi agama Islam baik, namun karena kurangnya biaya atau ekonomi yang mendukung menyebabkan mereka hanya bisa sampai pada tingkat pendidikan atas saja dan tidak mampu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agama Islam, sedangkan yang mampu hanya sebagian saja.

Meskipun demikian terdapat persepsi lain masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang berpendapat bahwa ekonominya mampu tapi tingkat pendidikannya hanya sampai pada tingkat SLTA hal ini disebabkan kurangnya minat dari anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agama Islam. Padahal keinginan orang tua yaitu menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi agama Islam. Karena pada dasarnya masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma mengerti akan pentingnya pendidikan dan semua orang tua mempunyai cita-cita ingin melanjutkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi agama Islam.

Mayoritas masyarakat desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma mengatakan bahwa dengan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam akan memberikan dampak positif pada anak tersebut yang akan menambah wawasan yang luas berkaitan dengan kependidikan, pengalaman dan praktek dengan mengetahui teori-teori yang diperoleh di perguruan tinggi agama

Islam, apalagi bila dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks di era modern. Maka dengan adanya perguruan tinggi agama Islam sangat mendukung terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut.

*Yang ketiga*, persepsi dari masyarakat terhadap perguruan tinggi agama Islam bahwa pendidikan tidak menjanjikan masa depan yang cerah dan sukses serta mereka menganggap pendidikan hanya pemborosan merupakan dampak realita yang saat ini. Maka mereka banyak beranggapan untuk memilih bekerja dari pada lanjut ke jenjang perguruan tinggi agama Islam, sehingga mereka tidak memiliki pilihan selain berpersepsi demikian. Mereka berasumsi tentang persepsi terhadap perguruan tinggi kurang baik, karena mereka selama ini melihat lembaga-lembaga pendidikan belum tentu dapat menjamin kualitas anak didiknya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik atau mendapatkan pekerjaan yang mapan.

Jadi dari pandangan dan persepsi masyarakat diatas sebagian besar mengatakan perguruan tinggi itu baik jika dapat mendukung kesejahteraan di masa depan, meskipun demikian tapi tidak semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi agama Islam. Maka hal demikian harus dibangun dari orang tua untuk membangun minat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam, begitu juga anaknya yang memang benar-benar mengerti betapa pentingnya perguruan tinggi agama Islam di masa depan sebagai bekal yang akan kita peroleh didunia maupun di akhirat nantinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam. persepsi masyarakat diatas sebagian besar mengatakan perguruan tinggi itu baik jika dapat mendukung kesejahteraan di masa depan, meskipun demikian tapi tidak semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi agama Islam. Maka hal demikian harus dibangun dari orang tua untuk membangun minat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam, begitu juga anaknya yang memang benar-benar mengerti betapa pentingnya perguruan tinggi agama Islam di masa depan sebagai bekal yang akan kita peroleh didunia maupun di akhirat nantinya.

Pendidikan agama Islam dapat membentuk dan mendidik anak mereka menjadi anak yang memahami pembelajaran agama Islam, dan dapat membentuk pribadi anak yang berjiwa paham ekonomi, berahklak, dan dapat menjaga hubungan pribadi kepada Allah SWT (*Hablumminallah*), tetapi juga harus menjaga dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma (*Hablumminannas*).

## **B. Saran-saran**

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini maka penulis bermaksud memberikan saran bahwa dari persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama islam hendaklah dari pihak orang tua maupun anak sendiri menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk anak kedepannya, pemerintah juga harus ambil adil agar pendidikan terkhusus di desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma merata baik itu dari tingkatan sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi agar anak menjadi terarah kepada masa depan yang diinginkannya, yaitu baik dari faktor ekonomi yang memang harus diperhatikan dan benar-benar dicari solusi yang pas untuk memberikan akses kemudahan bagi orang tua yang memang kurang mampu untuk melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung : PT Retika Aditama
- Abdul Kadir. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- As'aril Muhajir. 2016. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Bukhari Umar. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta : Amzah
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta : Kencana PrenadaMedia Grup
- Eddy Soeryatno Soegoto. 2008. *Menciptakan strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Perguruan Tinggi Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun 1991.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta : Ircisod
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indriyanti, Ninuk, dkk. 2013. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan*, (Online). UNS, Vol 1, No : , Diakses 20 April 2019.
- Nursakinah Daulay.2014. *Pengantar Pskilogi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Pskilogi*. Jakarta: PrenadaMedia Grup.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan. Tentang Psikologi*. Jakarta: Kalam Mulia

- Ribet L, Solso, Dkk.2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Romita Kaumi. 2016. *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Tali Kabupaten Seluma*. Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sudiyono. 2004. *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugeng Sejati. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif/Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.



